

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kata kunci dalam setiap usaha peningkatan kualitas kehidupan manusia yang berperan dan bertujuan “memanusiakan manusia”. Untuk menciptakan sumber daya manusia perlu ditempuh melalui pendidikan, karena pendidikan merupakan bagian penting bagi manusia baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mencapai tujuan yaitu mengembangkan individu, baik di dalam maupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Banyak cara yang dilakukan manusia dalam menyelenggarakan pendidikan baik secara formal, nonformal dan informal.

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwasanya Lembaga Pendidikan Islam yang tua sekaligus paling variatif adalah pesantren, mengingat adanya kebebasan dari kiai pendirinya untuk mewarnai pesantren itu dengan penekanan pada kajian tertentu. Misalnya ada pesantren ilmu alat, pesantren fikih, pesantren al-Qur’an, pesantren hadits dan pesantren tasawuf. Masing-masing penekanan itu didasarkan pada keahlian kiai pengasuhnya (Mujammil Qomar, 2007 : 58).

Pendidikan merupakan proses tindakan bimbingan dan pertolongan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan kepribadian peserta didik. Pendidikan mengusahakan pembinaan pribadi manusia sampai pada tujuan akhirnya yaitu kebahagiaan dan sekaligus berguna bagi kepentingan masyarakat. Maka kegiatan pendidikan yang benar adalah pembinaan kepribadian manusia untuk mampu membina hubungan yang harmonis dengan Allah SWT dan diri sendiri, serta sekaligus untuk kepentingan masyarakat, perilaku hubungan dengan keluarga, masyarakat dan alam sekitar. Pendidikan pada hakikatnya merupakan bimbingan

adapun bimbingan tersebut adalah proses mentransfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik, agar menjadi dewasa baik jasmani maupun rohani melalui proses pesantren.

Tujuan pendidikan Islam secara garis besar adalah untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia, secara menyeluruh dan seimbang yang dilakukan melalui latihan jiwa, akal pikiran, diri manusia yang rasional perasaan dan indra oleh karena itu, pendidikan hendaknya mencakup pengembangan seluruh aspek spiritual, intelektual, imajinasi, fisik, ilmiah dan bahasa baik secara individual maupun kolektif dan mendorong semua aspek tersebut berkembang ke arah kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan terakhir pendidikan Islam terletak pada perwujudan ketundukan yang sempurna kepada Allah SWT, baik secara pribadi kontinuitas maupun seluruh umat manusia (Samsul Nizar, 2008 : 38).

Secara tinjauan sosiologi Jalaluddin dalam Abdullah Idi (2013 : 168) mengatakan, manusia sebagai makhluk sosial memerlukan pendidikan. Pendidikan diartikan sebagai arah kepada usaha membimbing dan mengembangkan potensi manusia agar serasi dengan lingkungan sosialnya. Berdasarkan ruang lingkup lingkungan sosial tersebut perlu dirumuskan pendidikan, dengan konsep pendidikan keluarga, pendidikan kelembagaan formal (seperti madrasah hingga perguruan tinggi) nonformal (seperti pengajian dan *majlis ta'lim*).

Begitu juga keadaan yang ada pada lapangan penelitian yang akan penulis teliti yakni Pondok Pesantren Ar-Riyadh, pondok pesantren Ar-Riyadh merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang sudah berkembang yang didirikan oleh orang-orang keturunan Arab. Manajemen pendidikan yang diaplikasikan sesuai dengan keahlian kiai atau pimpinan pesantren. Walau demikian identitas penetapan al-Qur'an dan hadits sebagai dasar pendidikan Islam bukan hanya dipandang sebagai kebenaran yang didasarkan pada keimanan semata. Namun justru karena kebenaran yang terdapat dalam kedua dasar tersebut dapat diterima

oleh nalar manusia dan dibolehkan dalam sejarah atau pengalaman. Sebagai lembaga pendidikan yang mendapat kepercayaan menyelenggarakan pendidikan pesantren dapat merancang dan melaksanakan program pendidikan yang bermakna bagi para santri.

Pesantren berupaya dapat menciptakan kondisi yang kondusif bagi santri agar dapat belajar secara efektif. Pesantren dapat menciptakan kondisi sebagai "*a place for better learning*" melalui kegiatan bimbingan dan atau anak harus dipersiapkan menjadi manusia yang memiliki pengetahuan keterampilan dan sikap dalam menciptakan kondisi kehidupan yang lebih baik. Dibidang sosial dan spiritual pesantren hendaknya mampu membina dan mengembangkan sikap mental yang religius dibidang kehidupan berbangsa dan bernegara, pesantren berupaya mempersiapkan santri menjadi warga negara yang tahu hak dan kewajibanya.

Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga penyelenggara pendidikan, pada saat ini telah mengalami berbagai perubahan seiring dengan perkembangan zaman. Peningkatan antusiasme keberagamaan pada masyarakat menimbulkan perkembangan-perkembangan baru terhadap pesantren. Selama ini pesantren dikenal sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam telah turut membina dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) untuk mencapai keunggulan sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren sepanjang sejarahnya telah berperan besar dalam upaya peningkatkan kecerdasan dan martabat umat muslim (Mastuhu, 1994 : 47).

Manajemen mempunyai fungsi yang urgen dalam sebuah lembaga yaitu mulai dari perencanaan, penerapan atau aktualisasi, evaluasi, serta penyusunan anggaran biaya di lembaga pendidikan tersebut. ada lembaga pendidikan berarti

suatu satuan sosial tertentu, yang sering disebut dengan organisasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan adalah subsistem dari lembaga pendidikan itu sendiri yang unsur-unsurnya terdiri atas unsur organisasi yaitu tujuan, orang-orang, sumber, dan waktu (Hikmat,2011 : 20).

Manajemen pendidikan artinya pengelolaan terhadap semua kebutuhan institusional dalam pendidikan dengan cara yang efektif dan efisien. Manajemen pendidikan merupakan bagian dari semua subsistemnya saling berkaitan satu dengan yang lainnya.

Dalam kerangka kerja untuk melaksanakan tugas pendidikan harus menyediakan acuan-acuan penilaian program pendidikan pesantren yang bersangkutan, menyediakan suatu alat pemberi tanda batas pada bidang-bidang dimana tujuan-tujuan khusus dapat diidentifikasi untuk membimbing perencanaan kurikulum dan dapat dipakai untuk memberikan orientasi kepada sifat setiap pengajar, dalam hal ini ustadz ataupun kiai dengan menyediakan suatu dasar yang rasional kepada program.

Dari sekian banyak pesantren yang ada di Palembang salah satunya adalah Pondok pesantren Ar-Riyadh yang terletak di 13 Ulu Palembang yang merupakan salah satu pesantren tertua di Palembang yang didirikan oleh orang-orang keturunan arab, berupaya mencari bentuk baru dalam memenuhi kebutuhan pembangunan dan kemajuan IPTEK dengan tidak mengenyampingkan kandungan IMTAQ kepada Allah SWT. Melihat fenomena yang ada seperti perencanaan yang belum terarah, pelaksanaan pengelolaan, evaluasi serta pendanaan yang dikelola belum begitu baik maka penulis ingin mengetahui bagaimana manajemen pendidikan dalam sebuah penelitian berbentuk tesis dengan judul: **Analisis**

Implementasi Prinsip-prinsip Manajemen Pendidikan dalam Pengelolaan Pesantren Ar-Riyadh13 Ulu Palembang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Perencanaan Pendidikan di pondok pesantren Ar-Riyadh?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan di pondok pesantren Ar-Riyadh?
3. Bagaimana Evaluasi Pendidikan di pondok pesantren Ar-Riyadh?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memahami perencanaan pendidikan di pondok pesantren Ar-Riyadh.
2. Untuk memahami pelaksanaan pendidikan di pondok pesantren Ar-Riyadh.
3. Untuk memahami evaluasi pendidikan di pondok pesantren Ar-Riyadh.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
Memberikan analisis ilmiah mengenai Manajemen Pendidikan Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang.
2. Kegunaan Praktis
Diharapkan dapat menjadi masukan bagi pondok pesantren yang bersangkutan, agar menjadi pertimbangan dalam memajukan kualitas manajemen pesantren tersebut, serta sebagai sumbangan karya ilmiah kepada Almater Program Pascasarjana IAIN Raden Fatah Palembang.

E. Tinjauan Pustaka

Pertama, Ahmad Qosim (2011) dalam tesisnya “ *Manajemen Pendidikan Aqidah Pada Anak-Anak Sebelum Masa Akil Baliqh Dalam Keluarga Muslim (Tinjauan Tujuan dan Materi Pelaksanaan)* “. Pada tesis ini membahas tentang bagaimana pendidikan aqidah pada anak sejak dalam kandungan. Karena pada

hakikatnya umur seorang manusia sudah dimulai sejak saat ini. Setelah itu pendidikan dilanjutkan sejak anak lahir sampai dua tahun, pada penelitian ini juga menerapkan pendidikan aqidah dalam keluarga dan dapat ditentukan tujuan yang diharapkan, baik bagi muslim secara umum bagi orang tua, dan bagi anak-anak secara khusus. Keluarga sebagai lembaga utama dan pertama bagi anak-anaknya, perlu menjadi perhatian setiap orang tua untuk menyusun dan mengaturnya dengan baik. Hal ini berbeda dengan tesis yang akan ditulis karena pada tesis ini akan membahas tentang manajemen pendidikan di pondok pesantren.

Kedua, Kuswandi (2012) *Manajemen Keuangan Sekolah Dasar Di Kabupaten Kuningan : Studi Deskriptif Tentang Manajemen Keuangan Sekolah Dasar di Kabupaten Kunigan Tahun Ajaran 2010/2011*. Dalam tesis ini menjelaskan tentang bagaimana memajemen keuangan sekolah mulai dari perencanaan, pengelolaan, serta evaluasi dari keuangan tersebut. Berbeda dengan tesis yang akan ditulis karena pada tesis yang akan ditulis hanya fokus kepada perencanaan, pelaksanaan, evaluasi yang secara keseluruhan tidak terlepas dari pendanaan.

Ketiga, Iip Hidayat (2011) [Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Ditinjau Dalam Manajemen Konflik : Studi Kasus Di SMU Negeri 4 dan 5 Bandung](#). Pada tesis yang dibuat oleh Iip ini menjelaskan bahwa perlunya implementasi dari manajemen berbasis sekolah, mulai dari implementasi kurikulum sampai kepada implementasi hubungan sekolah dan masyarakat.

Keempat, Lena Nuryanti (2013) [Manajemen Pendidikan Berbasis Kompetensi Di Sekolah Menengah Kejuruan](#). Pada tesis ini menjelaskan tentang pendidikan berbasis kompetensi yang menitikbertakan pada proses pembelajaran

berpusat pada siswa dan guru hanya menjadi seorang fasilitator pada lembaga pendidikan umum (Sekolah Menengah Kejuruan).

Kelima, Rahmat Hariyadi (2012) [Budaya Organisasi Sekolah Berprestasi : Studi Kasus SD Islam Berprestasi Di Kabupaten Semarang Propinsi Jawa Tengah](#). Dalam tesis ini menjelaskan tentang lembaga pendidikan belatar belakang Islam, serta membahas tentang budaya organisasi sekolah berprestasi. Hal ini tentu berbeda dengan tesis yang akan penulis tulis karena pada tesis ini akan membahas tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pendanaan pendidikan di pondok pesantren Ar- Riyadh 13 Ulu Palembang.

Keenam, Anto Risyanto (2013) [Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Pengambilan Keputusan Kepala SLTP Negeri: Studi Deskriptif Analitik Pada SLTP Negeri Di Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis](#). Kepala sekolah adalah pemegang kendali manajemen dalam lembaga pendidikan, oleh karenanya tesis yang di tulis oleh Anto Risyanto di atas menjelaskan bahwa pentingnya memiliki seorang pemimpin dalam hal ini kepala sekolah yang mempunyai ketegasan serta pertimbangan yang lebih baik dalam mengambil keputusan pada segi apapun.

Ketujuh, Rardi Ekosiswoyo(2013)[Pengaruh Pemberdayaan Kepemimpinan, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan Di Jawa Tengah](#). Pada tesis ini menjelaskan tentang bagaimana pengaruh dan motivasi kerja yang dititik beratkan pada kinerja guru. Sedangkan pada tesis yang akan ditulis akan menjelaskan tentang manajemen pendidikan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta pendanaan yang ada di pondok pesantren Ar- Riyadh.

Kedelapan, Udin Nazaruddin (2013) *Manajemen Pendidikan Profesional Keperawatan Berbasis Kompetensi*. Pada tesis yang ditulis oleh Udin Nazaruddin ini menjelaskan tentang manajemen pendidikan profesional keperawatan berbasis kompetensi hal ini perlu dipelajari oleh seorang perawat dikarenakan tanpa manajemen yang bagus maka tidak akan bisa menghasilkan keprofesionalan seorang perawat. Perbedaannya terletak pada manajemen pendidikan di keperawatan sedangkan pada tesis ini menitik beratkan pada manajemen pendidikan ruang lingkup di lembaga pendidikan Islam khususnya pesantren.

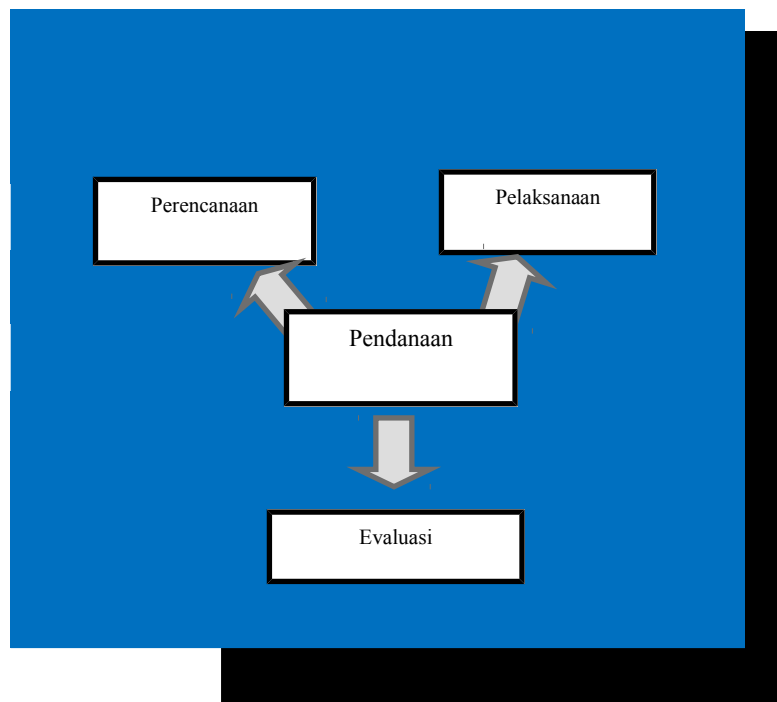
Kesembilan, Ismaun (2012) *Manajemen Stratejik Dalam Pengembangan Mutu Terpadu Program di Perguruan Tinggi : Studi Kasus Kebijakan Pengelolaan program Pendidikan Pada ITB 2011-2012*. Pada tesis yang ditulis oleh Ismaun menjelaskan tentang bagaimana pengembangan mutu terpadu program perguruan tinggi, pengembangan mutu terpadu pada dasarnya sering kita sebut dengan *total quality management* yang pada pengembangannya digabungkan dalam manajemen stratejik.

Kesepuluh, Siti Nuryanah (2013) *Manajemen Sistem Pengembangan Tenaga Kependidikan Di SLTP N.2 Pulau Rimau Banyuasin*. Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di SMP N.2 Pulau Rimau tentang manajemen sistem pengembangan tenaga kependidikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk pengembangan tenaga kependidikan berupa pengembangan kompetensi, pengembangan disiplin kerja, pengembangan karir. Usaha kepala sekolah dalam manajemen sistem pengembangan tenaga kependidikan adalah dengan: peningkatan kemampuan kompetensi tenaga kependidikan yaitu dengan menyelenggarakan workshop, menyelenggarakan seminar, menyediakan sarana dan prasarana untuk belajar sendiri seperti pengadaan buku-buku yang

berhubungan dengan profesi kependidikan. Sedangkan pada penelitian yang akan ditulis fokus pada manajemen pendidikan dengan ruang lingkup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pendanaannya.

F. Kerangka Teori

Bagan 1



Sebelum lebih jauh membahas tentang manajemen pendidikan, terlebih dahulu perlu dinyatakan bahwa pendidikan terdiri atas perencanaan, organisasi aktualisasi control dan evaluasi yang mengadopsi teori George R Terry sedangkan untuk pendanaan menggunakan teori Lutter Gulich. Perencanaan yang dimaksud adalah bagaimana membuat target-target yang akan dicapai atau diraih dimasa depan. Dalam manajemen perencanaan adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan secara matang baik secara arah, tujuan dan tindakan, sekaligus mengkaji berbagai sumber daya dan metode atau tehnik yang lebih baik untuk digunakan. Setelah perencanaan dirasa cukup mumpuni maka selanjutnya adalah proses pelaksanaan tentang tujuan sumber daya serta tehnik atau metode yang

digunakan untuk mencapai tujuan perencanaan. Lebih lanjut lagi upaya pelaksanaan akan membuahkan hasil yang maksimal dalam proses mengatur, mengalokasikan dan mendistribusikan wewenang dan sumber daya guna memperoleh hasil yang maksimal. (TIM DOSEN UPI, 2012 : 94-95)

Selain perencanaan dan pelaksanaan yang selanjutnya adalah evaluasi merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi dan data. Berdasarkan data-data yang diperoleh maka peta rencana tindak lanjut yang diharapkan dapat menjadi acuan untuk perencanaan dan pelaksanaan yang jauh lebih baik untuk hasil yang lebih efektif dan efisien pula. (Ngalim, 2012 : 3)

Salah satu fungsi dari manajemen adalah menyusun anggaran biaya (*budgeting*). Oleh karena itu, salah satu bentuk perencanaannya adalah membuat anggaran biaya. Setiap lembaga membutuhkan pembiayaan yang terencana dengan matang. Oleh karena itu, pelaksanaannya harus memperhatikan *income* yang diperoleh sebelum mengeluarkan dana untuk kegiatan tertentu. Suatu anggaran merupakan rencana penggunaan yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan terpadu. (Hikmat, 2011 :126)

G. Definisi Konseptual

1. Manajemen

Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerjasama. Dikatakan sebagai kiat karena manajemen mencapai sasaran

melalui cara- cara dengan mengatur orang lain menjalankan dalam tugas. Dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan para profesional dituntut oleh suatu kode etik (N. Fattah, 2008: 1). pada dasarnya teori manajemen mempunyai peran atau membantu menjelaskan perilaku organisasi yang berkaitan dengan “motivasi, produktivitas, dan kepuasan (*satisfaction*)” (Fattah, 2008: 11).

2. Pendidikan

Menurut **Undang-Undang Republik Indonesia** No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang”. Istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberikan awalan “pe” dan akhiran “kan”, mengandung arti “perbuatan, hal, cara, dan sebagainya”. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* disebutkan bahwa pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang/kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, seperti proses, cara, pembuatan mendidik.

3. Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen pendidikan sebagai ilmu mempunyai karakteristik tersendiri yang berbeda dengan ilmu manajemen lainnya. Perbedaan manajemen pendidikan dan manajemen lain terletak pada prinsip-prinsip operasionalnya, dan bukan pada prinsip- prinsip yang sifatnya umum. Dengan

demikian, meskipun untuk memahami manajemen pendidikan diperlukan pemahaman atau penguasaan prinsip-prinsip manajemen secara umum, tidak berarti bahwa pengetahuan manajemen lain dapat diterapkan dalam manajemen pendidikan karena prinsip operasionalnya berbeda.

Dalam pengertian manajemen pendidikan sebagai proses pengelolaan pembinaan terhadap kelembagaan pendidikan, tersirat pula mengenai tugas-tugas pendidik yaitu:

- 1 Pengelolaan dalam arti pembimbingan
- 2 Pengelolaan dalam arti menciptakan situasi untuk pendidikan yang bertujuan
- 3 Pengelolaan dalam arti pengembangan kecerdasan pribadi para pendidik melalui kerja sama semua civitas akademik
- 4 Pengelolaan dalam arti pengembangan dan pemahaman mendasar terhadap bakat minat anak didik dalam ilmu pengetahuan
- 5 Pengelolaan dalam arti peningkatan dan kemajuan lembaga pendidikan melalui kerja sama semua civitas akademik
- 6 Pengelolaan dalam arti penyaluran dan pengembangan profesionalitas anak didik dalam kehidupan di masyarakat.

Dengan demikian, dalam proses pendidikan diperlukan dukungan managerial skill, seperti berkaitan dengan administrasi sekolah, misalnya pengelolaan waktu penerimaan calon siswa, surat-surat perkantoran, pengarsipan dan sebagainya. Oleh karena itu, manajemen pendidikan dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang menunjang tercapainya mekanisme dan tujuan pendidikan. Berkaitan dengan usaha mencapai tujuan pendidikan, yang di dalamnya terdapat subsistem yang saling berhubungan, sekelompok orang yang saling bekerja sama secara profesional (Hadari Nawawi, 1979: 5)

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

- a. Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang dilakukan dengan tujuan langsung lapangan.
- b. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan manajemen pendidikan, yakni pendekatan yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan induktif, serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah (Saiful Azwar, 2005 : 5).

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

- 1) Data primer, yaitu data utama yang diperoleh secara langsung dari informan penelitian yang didapat melalui lapangan
- 2) Data sekunder, data yang dibutuhkan sebagai pendukung data primeryang didapat melalui pembacaan atau penelaahan.

b. Sumber data

- 1) Sumber primer dalam penelitian ini adalah mudir, biro pendidikan, bendahara, sekretaris, ustadz (tenaga pendidik), kepala perpustakaan, kepala asrama dan ketua organisasi AKBAR serta santri.
- 2) Sumber sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku literatur yang berkenaan dengan manajemen pendidikan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Secara teoritis metode berarti cara apapun yang digunakan sebagai langkah untuk mempermudah suatu pekerjaan, dalam penelitian ini ada beberapa metode yang yang digunakan diantaranya :

- a. Metode observasi adalah pengambilan data yang berupa cara bagaimana mengumpulkan data dengan pengamatan secara langsung sehingga diperoleh data mengenai perencanaan, penerapan, evaluasi dan pendanaandi pondok pesantren Ar-Riyadh13 Ulu Palembang

- b. Metode wawancara adalah metode pengumpulan data berupa Tanya jawab pada orang yang menjadi sumber data. Melalui metode ini kita dapat mengajukan pertanyaan yang mengenai bagaimana perencanaan, penerapan, evaluasi, dan anggaran biaya manajemen pendidikan di pondok pesantren Ar-Riyadh Palembang
- c. Metode dokumentasi adalah pengambilan data yang dilakukan dengan cara melihat arsip atau dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian khususnya manajemen pendidikan, serta kegiatan yang ada di pondok pesantren Ar-RiyadhPalembang.

4. Informan Penelitian

Informan penelitian ini adalah semua personalia yang bertugas di pondok pesantren Ar-Riyadhh Palembang, untuk lebih validnya informan ini akan penulis kategorikan kedalam informan sebagai berikut :

- a. Mudir atau Pimpinanan pesantren yang meliputi sebagai fasilitator dan motivator di pondok pesantren Ar-Riyadh
 - b. Biro pendidikan, Sekretaris, Bandaharayang bertugas di pondok pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang.
 - c. Ustadz, kepala asrama, ketua organisasi AKBAR yang bertugas di pondok pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang.

5. Teknik Analisis Data

Adapun bentuk analisis data dalam penelitian ini adalah dengan cara menggunakan analisis isi (*content analysis*) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. *Data Reduction*

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting selanjutnya mencari tema dan polanya. Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting selanjutnya mencari tema dan polanya.

b. *Data Display*

Yaitu Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori.

c. Verifikasi Data adalah sebuah penelitian kualitatif yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang peneliti kemukakan, dengan demikian verifikasi diharapkan dapat memberikan sebuah kesimpulan dari sebuah data yang kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan. Dalam buku saiful annur dikatakan verifikasi/penarikan kesimpulan adalah makna-makna yang muncul dari data harus di uji kebenarannya (pembuktian kebenarannya), kekokohnya, dan kecocokannya apakah valid atau tidak, sehingga data dapat digunakan oleh peneliti (Saiful Annur, 2008 : 194).

d. Triangulasi Data, triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu lagi. Teknik triangulasi yang banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya(Moleong, 2007 : 330). Denzin dalam Moleng (2007 : 331) menjelaskan ada 4 macam triangulasi yaitu teknik pemeriksaan yang menggunakan sumber metode, penyidik dan teori. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik drajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dalam penelitian. Hal itu dapat diperoleh dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang bersangkutan. Terdapat dua strategi yaitu pengecekan drajat kepercayaan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data, pengecekan drajat kepercayaan beberapa sumber data

dengan metode yang sama. Teknik triangulasi ketiga ialah dengan cara memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya dengan keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan. Triangulasi dengan data berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain peneliti dapat mericek temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian tesis ini sebagai berikut :

Bab I, pendahuluan, bab ini sebagai acuan atau pedoman bab-bab selanjutnya yang meliputi : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Kepustakaan, Kerangka Teori, Metodologi Penelitian serta Sistematika Pembahasan

Bab 2, Tinjauan teoritis manajemen pendidikan pondok pesantren, bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang berkenaan dengan materi manajemen pendidikan di pondok pesantren Ar-Riyadh.

Bab 3, Profil Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang

Bab 4, Hasil Analisis Perencanaan pendidikan di pondok pesantren ar-Riyadh,

Pelaksanaan pendidikan di pondok pesantren ar-Riyadh, Evaluasi pendidikan di pondok pesantren ar-Riyadh, evaluasi dan Pendanaan pendidikan di pondok pesantren ar-Riyadh

Bab 5 Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran